



Sastra sebagai Katalisator Pendidikan Berkelanjutan

Andi Karman^{1*}, Ibnu Mansyur Hamdani², Abd. Haris Zainuddin³, Akram Budiman Yusuf⁴,
Sahban Nur⁵

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

²Teknik Perawatan Mesin, Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng, Bantaeng,
Indonesia

³PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar,
Indonesia

⁵Keamanan Sistem Informasi, Polteknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received May 26, 2025

Accepted Jul 21, 2025

Published Online Aug 30, 2025

Kata Kunci :

Sastra

Pendidikan Berkelanjutan

Literasi

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Seminar Pendidikan Himaprodi PBSI Mengabdi 2025 dilaksanakan pada 12 Februari 2025 di Ruang Pola, Kantor Bupati Jeneponto. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan sastra sebagai alternatif pendidikan yang humanis dan transformatif, sekaligus mendorong lahirnya inisiatif literasi berbasis budaya lokal. Metode pelaksanaan meliputi seminar, diskusi interaktif, dan workshop menulis kreatif yang melibatkan guru, pelajar, serta pemangku kebijakan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif dari peserta, di mana 93% menyatakan seminar menambah wawasan tentang urgensi sastra, 88% menilai metode seminar interaktif dan partisipatif, 90% menilai diskusi memberi ruang berbagi pengalaman nyata, serta 85% menginginkan keberlanjutan program. Wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa kegiatan mampu meningkatkan inspirasi pembelajaran, kesadaran budaya, serta partisipasi aktif peserta. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata berupa pengayaan pengetahuan dan keterampilan literasi, penguatan identitas budaya lokal, serta kontribusi teoritik terhadap pengembangan pendidikan berbasis sastra. Dengan demikian, kegiatan PkM (Seminar) ini dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam membangun pendidikan yang lebih humanis, kritis, dan relevan dengan tantangan era digital.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author :

Andi Karman

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Cokroaminoto Palopo,

Jln. Latamacelling No. 9B, Palopo, Indonesia

Email: andikarman1@gmail.com

How to cite: Karman, A., Hamdani, I. M., Zainuddin, A. H., Yusuf, A. B., & Nur, S. (2025). Sastra sebagai Katalisator Pendidikan Berkelanjutan. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.51574/matano.v1i2.3839>

Pendahuluan

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Selatan pada tahun 2024 mencapai 75,18 yang meningkat sebesar 0,58 poin jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yang berada pada angka 74,60 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2024). Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pembangunan manusia di wilayah Sulawesi Selatan, baik dari dimensi kesehatan, pendidikan, maupun daya beli masyarakat. Namun, Sistem Pendidikan di Indonesia memiliki tiga masalah utama yang memengaruhi kualitas pendidikan, yaitu rendahnya pemerataan Pendidikan di Masyarakat local, lemahnya manajemen Pendidikan dan lemahnya pengelolaan dan mutu Pendidikan (Dinayanti et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, tantangan pemerataan mutu pendidikan masih menjadi isu penting yang perlu direspons secara kreatif dan kontekstual, terutama pada daerah-daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

Dalam konteks tersebut, sastra dapat dipandang sebagai salah satu alternatif pendidikan yang relevan dan strategis. Sastra, khususnya sastra Indonesia, memiliki peran strategis yang secara inheren mengandung nilai kemanusiaan, etika, dan budaya (Hatima, 2025). Melalui kisah dan tokoh-tokoh dalam karya sastra, peserta didik dapat belajar memahami nilai moral, dilema etis, hingga realitas sosial yang kompleks. Pembelajaran sastra dapat menjadi wahana membangun pemahaman pelajar terhadap budaya lokal dan nilai-nilai kemanusiaan (Yunaika, 2025). Selain itu, sastra memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan peningkatan keterampilan berpikir kritis (Anisah et al., 2025).

Sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi, seorang dosen tidak hanya berkewajiban mengajar dan meneliti, tetapi juga melakukan pengabdian kepada masyarakat (Adi & Misrah, 2025). Bentuk pengabdian kepada Masyarakat sangat beragam, mulai dari pemberdayaan Masyarakat seperti pemanfaatan limbah biji durian menjadi tepung (Sitorus et al., 2025) dan penerapan teknologi hidroponik (Ramadhani et al., 2025); pelatihan seperti pelatihan pengembangan media pembelajaran (Ningsih et al., 2025) digital dan pelatihan penyusunan strategi pengembangan produk untuk UMKM (Julyaningsih et al., 2024); hingga pemberian edukasi seperti pemberian edukasi mengenai keamanan cloud (Hamdani et al., 2025) dan edukasi lingkungan melalui penyuluhan (Ramli et al., 2025). Salah satu bentuk konkret dari kegiatan pengabdian yakni melakukan kegiatan Seminar Pendidikan Himaprodi PBSI Mengabdi 2025 yang diselenggarakan di ruang Pola, Kantor Bupati Jeneponto pada 12 Februari 2025. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan serta memperkuat peran sastra sebagai pendekatan pendidikan alternatif yang humanis dan transformatif. Rangkaian kegiatan meliputi seminar bertema “Sastra sebagai Alternatif Pendidikan yang Humanis dan Transformatif,” diskusi interaktif dengan guru, mahasiswa, dan pemangku kebijakan, serta workshop menulis kreatif untuk membuka ruang ekspresi dan penguatan karakter.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membekali peserta dengan pemahaman tentang urgensi sastra dalam pendidikan, keterampilan membaca dan menulis kreatif, serta mendorong terbentuknya inisiatif pendidikan berbasis sastra di sekolah maupun komunitas lokal. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan empati, wawasan, dan ekspresi diri siswa; pengayaan metode pembelajaran bagi guru; serta penguatan identitas budaya dan kesadaran sosial bagi masyarakat. Dengan demikian, edukasi sastra bukan sekadar pelengkap, melainkan alternatif transformatif yang mendukung

terwujudnya pendidikan yang lebih manusiawi, kritis, dan membumi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Pola, Kantor Bupati Jeneponto pada tanggal 12 Februari 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses yang mudah dijangkau oleh peserta dan representatif sebagai ruang pertemuan resmi yang mendukung pelaksanaan seminar. Waktu pelaksanaan dirancang selama satu hari penuh agar seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari seminar hingga diskusi interaktif dapat terselenggara secara efektif dan terstruktur.

Khalayak sasaran kegiatan ini meliputi guru bahasa Indonesia, pelajar setempat, serta perwakilan pemangku kebijakan pendidikan di Jeneponto. Penentuan khalayak sasaran dilakukan berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tema kegiatan, yakni “Merekam Jeneponto Melalui Literasi: Katalisator Pendidikan Berkelanjutan untuk Generasi Z di Era Digital”. Guru dan pelajar dipilih karena mereka merupakan agen langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan pemangku kebijakan diundang agar dapat mendukung keberlanjutan program melalui kebijakan yang lebih luas.



Gambar 1 Flyer Kegiatan Seminar Pendidikan



Gambar 2 Pemateri kegiatan seminar

Metode pengabdian yang digunakan meliputi persiapan, penyuluhan, dan diskusi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pemerintah daerah, penyusunan materi seminar, serta penyebaran undangan kepada peserta. Tahap penyuluhan dilakukan melalui seminar bertema “Merekam Jeneponto Melalui Literasi: Katalisator Pendidikan Berkelanjutan untuk Generasi Z di Era Digital” yang menghadirkan pemateri dari kalangan akademisi dan pemangku kebijakan daerah. Selanjutnya, diskusi interaktif diadakan untuk menggali perspektif peserta terkait penerapan sastra dalam konteks pendidikan lokal.

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditentukan melalui beberapa aspek utama, yaitu tingkat partisipasi peserta, peningkatan pengetahuan, serta pemahaman mengenai urgensi sastra dalam pendidikan. Untuk mengukur ketercapaian indikator tersebut, digunakan beberapa teknik evaluasi, meliputi angket, wawancara, dan observasi. Angket diberikan kepada seluruh peserta guna mengetahui tingkat kepuasan serta sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu, wawancara singkat dilakukan terhadap sejumlah peserta terpilih untuk menggali lebih dalam dampak kegiatan terhadap pola pikir mereka mengenai pendidikan berbasis sastra. Sementara itu, observasi dilakukan selama rangkaian kegiatan seminar, diskusi, dan workshop untuk menilai keaktifan serta keterlibatan peserta secara langsung. Hasil dari ketiga instrumen evaluasi ini kemudian diolah dan dianalisis sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus menjadi acuan dalam merancang program pengabdian masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Seminar Pendidikan Himaprodi PBSI Mengabdi 2025 diikuti oleh 150 peserta. Jumlah tersebut melampaui target awal sehingga menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap isu pendidikan berbasis sastra. Dinamika seminar dan diskusi interaktif berjalan dengan baik, ditandai dengan banyaknya pertanyaan, tanggapan, serta gagasan yang disampaikan peserta. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan tidak hanya menjadi forum penyampaian materi, tetapi juga wadah dialog edukatif yang mempertemukan guru, pelajar, dan pemangku kebijakan dalam satu ruang diskusi.



Gambar 3 Peserta kegiatan seminar

Hasil evaluasi dari kegiatan ini merupakan hasil angket yang dibagikan kepada seluruh peserta. Hasil angket memperlihatkan hasil yang sangat positif, yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Angket Peserta ($n = 150$)

ASPEK PENILAIAN	SETUJU (%)	NETRAL (%)	TIDAK SETUJU (%)
SEMINAR MENAMBAH WAWASAN TENTANG URGENSI SASTRA	93%	5%	2%
METODE SEMINAR INTERAKTIF DAN PARTISIPATIF	88%	8%	4%
DISKUSI MEMBERIKAN RUANG BERBAGI PENGALAMAN NYATA	90%	7%	3%
KEGIATAN PERLU DILANJUTKAN SECARA BERKELANJUTAN	85%	10%	5%

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebagian besar peserta menyatakan bahwa seminar dan diskusi memberikan manfaat nyata. Sebanyak 93% peserta menilai seminar menambah wawasan mengenai urgensi sastra dalam pendidikan, 88% menyatakan seminar interaktif dan partisipatif, sementara 90% menyebut bahwa diskusi memberi ruang berbagi pengalaman yang relevan dengan konteks lokal. Lebih lanjut, 85% peserta berharap kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan topik yang variatif dan lebih aplikatif.

Wawancara singkat terhadap sejumlah peserta menguatkan temuan dari angket. Beberapa guru menyatakan seminar memberi inspirasi baru untuk mengintegrasikan karya sastra ke dalam pembelajaran yang kontekstual, sementara pelajar menyebut diskusi membuka ruang bagi mereka untuk memahami peran sastra dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi pemangku kebijakan, kegiatan ini dianggap relevan dengan agenda peningkatan literasi dan pendidikan karakter di daerah.

Observasi selama kegiatan juga menunjukkan tingginya tingkat keaktifan peserta. Diskusi berlangsung dinamis, dengan lebih dari separuh peserta aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, serta menyampaikan pengalaman terkait pembelajaran sastra di sekolah maupun komunitas. Keaktifan ini mencerminkan bahwa tema kegiatan cukup kontekstual dengan kebutuhan peserta dan mampu memantik keterlibatan mereka secara nyata.

**Gambar 4** Pelaksanaan diskusi dalam kegiatan seminar

Secara keseluruhan, hasil evaluasi melalui angket, wawancara, dan observasi konsisten menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memperkuat pemahaman peserta mengenai urgensi sastra dalam pendidikan. Selain menambah wawasan, seminar juga memberikan inspirasi praktis bagi guru, pelajar, dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih humanis, kritis, dan berakar pada budaya lokal. Dengan demikian, Seminar Pendidikan Himaprodi PBSI Mengabdi 2025 dapat dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam mendorong lahirnya pendidikan berbasis sastra yang lebih membumi.

Kesimpulan

Kegiatan Seminar Pendidikan Himaprodi PBSI Mengabdi 2025 menghadirkan pendekatan baru dengan menempatkan sastra sebagai alternatif pendidikan yang humanis dan transformatif. Hal yang baru dari kegiatan ini adalah integrasi antara seminar, diskusi interaktif, dan workshop menulis kreatif yang melibatkan guru, pelajar, serta pemangku kebijakan dalam satu ruang dialog.

Hasil evaluasi menunjukkan capaian yang positif. Berdasarkan angket, 93% peserta menyatakan seminar menambah wawasan tentang urgensi sastra, 88% menilai metode seminar interaktif dan partisipatif, 90% menilai diskusi memberi ruang berbagi pengalaman nyata, dan 85% berharap kegiatan ini berlanjut secara berkelanjutan. Wawancara memperlihatkan guru memperoleh inspirasi baru dalam pembelajaran sastra, pelajar merasakan peningkatan kesadaran budaya dan ekspresi diri, sementara pemangku kebijakan menilai kegiatan relevan dengan agenda literasi daerah. Observasi juga mengonfirmasi tingginya partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Manfaat yang dirasakan masyarakat meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan literasi, serta penguatan identitas budaya lokal. Kontribusi teoritik kegiatan ini terletak pada penguatan gagasan bahwa sastra dapat menjadi medium efektif dalam membangun pendidikan yang lebih manusiawi, kritis, dan kontekstual.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada HIMAPRODI PBSI yang telah memfasilitasi kegiatan Seminar Pendidikan Himaprodi Mengabdi 2025, pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Jeneponto, serta seluruh sekolah se-Kabupaten Jeneponto, baik guru maupun siswa yang turut andil pada proses pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Adi, T., & Misrah, I. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI TANAH PAPUA. *Jurnal Honai*, 4(2). <https://doi.org/10.61578/v68sd912>
- Anisah, H. U., Andriani, N., Hadikusumo, R. A., Arisa, Ulviani, M., Al Jamiliyati, N. U., Umamy, E., Sari, D. K., & Siti Suwadah Rimang. (2025). *SASTRA INDONESIA* (M. S. Sari, Ed.). AKIOPEDIA PRESS. <https://www.researchgate.net/publication/394501203>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024, December 2). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Selatan pada tahun 2024 mencapai 75,18, meningkat 0,58 poin (0,78 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (74,60)*. <https://sulsel.bps.go.id/id/pressrelease/2024/12/02/849/indeks-pembangunan-manusia-ipm--sulawesi-selatan-pada-tahun-2024-mencapai-75-18--meningkat-0-58-poin--0-78-persen--dibandingkan-capaian-tahun-sebelumnya--74-60-.html>
- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). ANALISIS TANTANGAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* , 3(9), 627–636. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/7878>
- Hamdani, I. M., Syahadi, A., Julyaningsih, A. H., & Arminas. (2025). Edukasi Keamanan AWS: Mengamankan Akun, Data, dan Kepatuhan Cloud dengan AWS IAM. *Ejurnal.Methodist.Ac.Id*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No1.pp112-118>
- Hatima, Y. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pembelajaran Berdampak dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 96–106. <https://doi.org/10.54297/JPMD.V1I2.1246>
- Julyaningsih, A. H., Hamdani, I. M., & Binalopa, T. (2024). Pelatihan Penyusunan Strategi Pengembangan Produk dan Metode Pengemasan pada UMKM Wanita Maju Bersama. *Journal.Atim.Ac.Id*, 3(2). <https://journal.atim.ac.id/index.php/ibmas/article/download/962/516>
- Ningsih, W., Shahab, A., & Sunani, S. (2025). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Digital Untuk Pengajar Bimbel Adzkia Kedinasan. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.51574/matano.v1i2.3049>
- Ramadhani, C. R., Hamzah, R. A., Nisma, N., S, T. Ismail, Fitri, R., & Wahyudi, A. A. (2025). Penerapan Teknologi Hidroponik Sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan di Lingkungan Perkotaan. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.51574/matano.v1i1.2958>
- Ramli, R., Evangelista, L., ... A. R.-J. D. B., & 2025, undefined. (2025). Edukasi Lingkungan melalui Penyuluhan dan Praktik: Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Curug Layung. *Ojs.Ekuitas.Ac.Id*, 4(1), 25–30. <https://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/dharma-bhakti/article/view/911>
- Sitorus, T. F., Simarmata, K. M., Zein, M. A., Santika, I., Silitonga, M., & Dachi, S. W. (2025). Pemanfaatan Limbah Biji Durian Menjadi Tepung Dalam Menciptakan Peluang Usaha Untuk Ibu PKK. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.51574/MATANO.V1I2.3145>

Yunaika, W. (2025). Menguatkan Pendidikan Karakter Melalui Sastra Indonesia: Sebuah Pendekatan Humanistik. *Hikamatzu / Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 86–92.
<https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/202>